

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Berikut ini disajikan seleksi sampel perusahaan berdasarkan kriteria pemilihan.

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

| No | Kriteria | Jumlah |
|---|---|--------|
| 1. | Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2009 - 2013 | 175 |
| 2. | Perusahaan pertambangan yang mengalami delisting selama periode pengamatan | (80) |
| 3. | Perusahaan yang tidak mempunyai data lengkap sesuai kebutuhan penelitian | (45) |
| Jumlah observasi selama tahun 2009-2013 | | 50 |

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

Berdasarkan tabel di atas, maka jumlah observasi dalam penelitian ini selama tahun 2009-2013 adalah sebanyak 50 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013, mengumumkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2009-2013 dan menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan publikasi.

B. Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif data digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut, terdiri dari perhitungan minimum, maksimum, rata-rata dan standard deviasi. Hasil deskriptif statistik variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| proporsi dewan komisaris independen | 50 | .00 | .50 | .3434 | .15850 |
| proporsi komite audit independen | 50 | .00 | .45 | .0520 | .12262 |
| institusional ownership | 50 | 10.89 | 65.18 | 40.7810 | 19.36974 |
| proporsi wanita dalam dewan komisaris | 50 | .00 | .20 | .0194 | .05892 |
| ROE | 50 | -.63 | .82 | .1606 | .23960 |
| Size | 50 | 8.03 | 19.61 | 14.6958 | 2.28008 |
| IER | 50 | .60 | 1.00 | .8206 | .12075 |
| Valid N (listwise) | 50 | | | | |

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa selama periode observasi (2009-2013) diperoleh nilai rata-rata skor environmental disclosure (Y) sebesar 0,8206 dengan standard deviasi sebesar 0,12075. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa data variabel *environmental disclosure* memiliki sebaran atau variabilitas yang rendah, artinya data yang digunakan mengelompok diseperti nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil.

Variabel proporsi dewan komisaris independen (X_1), selama periode observasi mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,3434 dengan standard deviasi sebesar 0,15850. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel proporsi dewan komisaris mempunyai sebaran atau variabilitas yang rendah, artinya data yang digunakan mengelompok di seputar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil.

Variabel proporsi komite audit independen (X_2), selama periode observasi mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,0520 dengan standard deviasi sebesar 0,12262. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel proporsi komite audit independen mempunyai sebaran atau variabilitas yang tinggi, artinya data yang digunakan menyebar jauh dari nilai rata-ratanya dan penyimpangannya besar.

Variabel institutional ownership (X_3), selama periode observasi mempunyai nilai rata-rata sebesar 40,7810 dengan standard deviasi sebesar 19,36974. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variabel kepemilikan institusional memiliki sebaran atau variabilitas yang rendah, artinya data yang digunakan mengelompok di seputar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya kecil.

Variabel proporsi wanita dalam dewan komisaris (X_4), selama periode observasi mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,0194 dengan standard deviasi

sebesar 0,05892. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variabelproporsi wanita dalam dewan komisaris, sebaran atau variabilitas tinggi, artinya data yang digunakan menyebar jauh dari nilai rata-ratanya dan penyimpangannya besar.

Variabel ROE (X_5), selama periode observasi mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,1606 dengan standard deviasi sebesar 0,23960. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih besar dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variabelROE mempunyaisebaran atau variabilitas yang tinggi, artinya data yang digunakan menyebar jauh dari nilai rata-ratanya dan penyimpangannya besar.

Variabel size (X_6), selama periode observasi mempunyai nilai rata-rata sebesar 14,6958 dengan standard deviasi sebesar 2,28008. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal tersebut menunjukkan bahwa data variabelsize mempunyaisebaran atau variabilitas yang rendah, artinya data yang digunakan mengelompok di seputar nilai rata-ratanya dan penyimpangannya besar.

C. Uji Asumsi Klasik

Sebelumdilakukan analisis regresi terhadap model penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuannya adalah agar data yang digunakan layak dijadikan sumber pengujian dan dapat dihasilkan kesimpulan yang benar. Uji asumsi klasik meliputi:

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *one sample kolmogorov-smirnov*. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.3
Uji Normalitas

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 50 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .10002173 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .099 |
| | Positive | .099 |
| | Negative | -.085 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .698 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .714 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Asymp.sig sebesar 0,714 > 0,05. Hal ini berarti dalam model regresi variabel residualnya memiliki distribusi data yang normal.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan nilai VIF dan *tolerance* dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|---------------------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| proporsi dewan komisaris independen | .844 | 1.185 |
| proporsi komite audit independen | .659 | 1.517 |
| institusional ownership | .715 | 1.399 |
| proporsi wanita dalam dewan komisaris | .960 | 1.041 |
| ROE | .855 | 1.170 |
| Size | .602 | 1.660 |

a. Dependent Variable: IER

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF atau *Variance Inflation Faktor* < 10, dan nilai *tolerance* > 0,1.

3. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,318, lebih besar dari nilai -2 dan lebih kecil dari 2. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya autokorelasi. (Hasil pengujian autokorelasi selengkapnya dapat dilihat di lampiran)

4. Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .062 | .068 | | .916 | .365 |
| proporsi dewan komisaris independen | .065 | .056 | .167 | 1.155 | .255 |
| proporsi komite audit independen | -.159 | .082 | -.318 | -1.938 | .059 |
| institusional ownership | .000 | .000 | .076 | .486 | .629 |
| proporsi wanita dalam dewan komisaris | -.261 | .141 | -.251 | -1.849 | .071 |
| ROE | .003 | .037 | .010 | .070 | .945 |
| Size | .000 | .005 | -.008 | -.047 | .963 |

a. Dependent Variable: abs

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Pengujian Hipotesis

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS *for windows versi 17.0*.

1. Interpretasi Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | Koef. Regresi | Sig | Keterangan |
|---|---------------|-------|---------------------|
| Konstanta | 0,690 | | |
| Proporsi dewan komisaris independen (X ₁) | 0,009 | 0,934 | Tidak berpengaruh |
| Proporsi komite audit independen (X ₂) | 0,237 | 0,129 | Tidak berpengaruh |
| Institutional ownership (X ₃) | 0,002 | 0,041 | Berpengaruh positif |
| Proporsi wanita dalam dewan komisaris (X ₄) | 0,631 | 0,021 | Berpengaruh positif |
| ROE (X ₅) | -0,197 | 0,006 | Berpengaruh negatif |
| Size (X ₆) | 0,004 | 0,669 | Tidak berpengaruh |

Sumber: data sekunder diolah

Dari tabel 4.8 di atas diperoleh nilai persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$IER = 0,690 + 0,009X_1 + 0,237X_2 + 0,002X_3 + 0,631X_4 - 0,197X_5 + 0,004X_6$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

a. Konstanta = 0,690

Konstanta sebesar 0,690 menunjukkan bahwa apabila Proporsi dewan komisaris independen (X₁), Proporsi komite audit independen (X₂), Institutional ownership (X₃), Proporsi wanita dalam dewan komisaris

(X_4), ROE (X_5) dan size (X_6) sama dengan nol, maka *environmental disclosure* akan sebesar 0,690.

b. Koefisien regresi $b_1 = 0,009$

Koefisien regresi yang positif sebesar 0,009 menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris independen mempunyai pengaruh yang positif terhadap *environmental disclosure*, artinya semakin besar proporsi dewan komisaris independen, maka akan semakin luas *environmental disclosure*.

c. Koefisien regresi $b_2 = 0,237$

Koefisien regresi yang positif sebesar 0,237 menunjukkan bahwa variabel proporsi komite audit independen mempunyai pengaruh yang positif terhadap *environmental disclosure*, artinya semakin besar proporsi dewan komisaris independen, maka akan semakin luas *environmental disclosure*.

d. Koefisien regresi $b_3 = 0,002$

Koefisien regresi yang positif sebesar 0,002 menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang positif terhadap *environmental disclosure*, artinya semakin tinggi prosentase kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, maka semakin luas *environmental disclosure*.

e. Koefisien regresi $b_4 = 0,631$

Koefisien regresi yang positif sebesar 0,631 menunjukkan bahwa variabel Proporsi wanita dalam dewan komisaris mempunyai pengaruh

yang positif terhadap *environmental disclosure*, artinya semakin banyak proporsi wanita dalam dewan komisaris, maka semakin luas *environmental disclosure*.

f. Koefisien regresi $b_5 = -0,197$

Koefisien regresi yang negatif sebesar 0,197 menunjukkan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *environmental disclosure*, artinya semakin tinggi ROE perusahaan, maka semakin sempit *environmental disclosure*.

g. Koefisien regresi $b_6 = 0,004$

Koefisien regresi yang positif sebesar 0,004 menunjukkan bahwa variabel kontrol *Size* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *environmental disclosure*, artinya semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin luas *environmental disclosure*.

2. Uji t

Berikut ini adalah hasil uji t masing-masing variabel independen terhadap variabel Y.

Tabel 4.9
Hasil Uji t

| Variabel | Nilai Sig | Keterangan |
|---|-----------|--------------|
| Proporsi dewan komisaris independen (X_1) | 0,934 | Ha1 ditolak |
| Proporsi komite audit independen (X_2) | 0,129 | Ha2 ditolak |
| Institutional ownership (X_3) | 0,041 | Ha3 diterima |
| Proporsi wanita dalam dewan komisaris (X_4) | 0,021 | Ha4 Diterima |

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut.

a. Variabel Proporsi dewan komisaris independen

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,934. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis pertama (H_1) ditolak atau Proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

b. Variabel Proporsi komite audit independen

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,129. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka hipotesis ketiga (H_2) ditolak atau Proporsi komite audit independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*.

c. Variabel Institutional ownership

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,041. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis keempat (H_3) diterima atau *Institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*.

d. Variabel Proporsi wanita dalam dewan komisaris

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,021. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka hipotesis kelima (H_5) ditolak atau Proporsi wanita dalam dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

e. Variabel kontrol

1) ROE

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,006. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 5% maka ROE berpengaruh negatif terhadap *environmental disclosure*.

2) Ukuran Perusahaan

Dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,669. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 5% maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

3. Uji F

Hasil pengujian nilai F dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9
Hasil Uji F

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | .224 | 6 | .037 | 3.279 | .010 ^a |
| Residual | .490 | 43 | .011 | | |
| Total | .714 | 49 | | | |

a. Predictors: (Constant), size, proporsi wanita dalam dewan komisaris, ROE, proporsi dewan komisaris independen, institusional ownership, proporsi komite audit independen

b. Dependent Variable: IER

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 3,279 dengan nilai sig sebesar 0,010 lebih kecil dari tingkat kepercayaan 0,05.

Hal ini berarti secara simultan variabel Proporsi dewan komisaris independen (X_1), Proporsi komite audit independen (X_2), Institutional ownership (X_3), Proporsi wanita dalam dewan komisaris (X_4), ROE (X_5) dan size (X_6) berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*.

4. Uji Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .560 ^a | .314 | .218 | .10677 |

a. Predictors: (Constant), size, proporsi wanita dalam dewan komisaris, ROE, proporsi dewan komisaris independen, institutional ownership, proporsi komite audit independen

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *adjusted r square* sebesar 0,218. Hal ini berarti 21,8 % variasi perubahan variabel *environmental disclosure* dapat di pengaruhi oleh variabel Proporsi dewan komisaris independen (X_1), Proporsi komite audit independen (X_2), Institutional ownership (X_3), Proporsi wanita dalam dewan komisaris (X_4), ROE (X_5) dan size (X_6), sedangkan sisanya sebesar 78,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

E. Pembahasan

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*, tidak terbukti. Ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,934 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*. Tidak signifikannya pengaruh proporsi dewan komisaris independen menunjukkan bahwa banyak atau sedikitnya jumlah anggota dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak mampu mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi mengenai lingkungan secara luas, karena dewan komisaris independen tidak mempunyai hubungan dengan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, yaitu melakukan kegiatan pertambangan (Hasyim dan Devi, 2007 dalam Effendi dkk, 2013). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Suhardjanto (2010) dan Effendi dkk (2013) yang membuktikan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Proporsi komite audit independen berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*, tidak terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,129 > 0,05$, artinya proporsi komite audit independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Tidak signifikannya pengaruh proporsi komite audit independen terhadap *environmental disclosure* menunjukkan

bahwa keberadaan komite audit independen dalam perusahaan tidak mampu mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi mengenai lingkungan secara luas. Berdasarkan data penelitian, dari 10 perusahaan (50 data observasi), hanya terdapat 1 (satu) perusahaan atau 5 data observasi yang mempunyai komite audit independen, selebihnya tidak ada atau hanya komite audit saja. Kondisi ini disebabkan sulitnya proses penunjukkan anggota komite audit yang independen (Yunita, 2008). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Suhardjanto (2010) yang membuktikan bahwa proporsi komite audit independen tidak berpengaruh terhadap *environmental disclosure*.

Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Institutional ownership* berpengaruh positif terhadap *Environmental Disclosure*, terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig sebesar $0,041 < 0,05$, artinya kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*. Kepemilikan institusional merupakan salah satu bentuk kepemilikan terkonsentrasi dan diukur dengan presentasi saham yang dimiliki oleh pemegang saham besar dan / atau kelembagaan. Kepemilikan institusional adalah kolektor besar tabungan dan pemasok dana ke pasar keuangan seperti perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan investasi dan lain-lain. Sanjaya (2013) berpendapat aktivitas monitoring yang dilakukan oleh investor institusi dapat memaksa manajemen untuk mengungkapkan informasi sosialnya. Sehingga makin besar kepemilikan institusi dalam perusahaan akan meningkatkan pula kinerja ataupun pengungkapan lingkungan yang merupakan

bagian dari tindakan social yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk transparansi informasi untuk *stakeholder*. Semakin besar kepemilikan institusi dalam perusahaan akan meningkatkan pengungkapan lingkungan yang merupakan bagian dari tindakan sosial yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk transparansi informasi untuk stakeholder, karena perusahaan mengungkapkan informasi yang lebih banyak dalam upaya memiliki sistem informasi sosial yang lebih baik, cenderung memiliki sumber daya untuk menghasilkan lebih banyak informasi, dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki keterbatasan dalam sistem informasi pelaporan. Penelitian Sanjaya (2013) dan Fajriah (2014) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan lingkungan.

Hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Proporsi wanita dalam dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*, terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,104 dan nilai sig sebesar $0,021 < 0,05$, artinya proporsi wanita dalam dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *environmental disclosure*. Tingkat keanekaragaman di perusahaan dapat mempengaruhi keputusan dan aktivitas mereka. Dengan adanya peningkatan perbedaan gender tersebut dapat dilihat bahwa perempuan dapat membuat kontribusi yang signifikan terhadap perusahaan. Perusahaan dengan jumlah perempuan pada manajemen level atas yang lebih banyak merupakan perusahaan yang secara organisasi dan kinerja keuangan yang lebih baik dalam pengungkapan dan pelaporan perusahaan. Di sisi lain juga dapat mengurangi efektifitas dewan komisaris karena

meningkatnya perbedaan dan menghambat kemampuan dewan untuk bertindak. Strategi untuk meningkatkan perempuan hadir dalam kursi kepemimpinan yaitu: meningkatkan kehadiran perempuan dalam kursi kepemimpinan, mengembangkan keahlian kepemimpinan global dari perempuan senior dan berbakat dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mendukung karir dan kesuksesan perempuan berbakat. Adams dan Ferreira dalam Rahmi, (2014) menemukan bahwa lebih banyak wanita dalam perusahaan dapat meningkatkan proses pembuatan keputusan, meningkatkan efektivitas perusahaan dan bahwa wanita memiliki kehadiran/partisipasi lebih baik. Selain kinerja perusahaan yang memiliki lebih banyak direksi wanita pada perusahaan juga dapat memberikan efek positif pada pengungkapan, keuangan dan non keuangan. Menurut Ibrahim dan Angelidis dalam Rahmi (2014) direktur wanita menunjukkan tanggung jawab besar, dalam analisa mereka, mereka menemukan bahwa wanita lebih didorong kedermawanannya dan kurang peduli dengan kinerja ekonomi Argumentasi lain yang mendukung memiliki lebih banyak direksi wanita adalah bahwa mereka mampu meningkatkan independensi perusahaan dan faktor penting yang meningkatkan akuntabilitas, dan memiliki potensi untuk meningkatkan tingkat pengungkapan (Rahmi, 2014).

Penelitian berhasil membuktikan bahwa dari kedua variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas hanya profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure*, ditunjukkan oleh nilai sig yaitu sebesar 0,06 yang lebih kecil dari 0,05. Profitabilitas

menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada. Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya kapasitas perusahaan atau sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas bisnis. Meningkatnya sumber pendanaan ditandai dengan meningkatnya jumlah dan ragam pemangku kepentingan yang mempercayakan sebagian hartanya untuk disertakan dalam modal perusahaan. Bertambahnya sumber pendanaan ini akan memacu perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dan mengembangkan aktivitas perusahaan. Hal ini membuat profitailitas perusahaan akan cenderung naik. Peningkatan dan jumlah ragam pemangku kepentingan harus disertai dengan pengungkapan informasi (Kusumawati 2007). Profitabilitas yang tinggi mampu memberikan pengembalian investasi yang tinggi juga. Hal ini dikarenakan rentabilitas ekonomi dan profit margin yang tinggi akan mendorong para manajer dalam memberikan informasi rinci, sebagai salah satu upaya manajer untuk meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Khasanah (2014) yang membuktikan bahwa prfitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan lingkungan perusahaan.

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama Proporsi dewan komisaris independen (X_1), Proporsi komite audit independen (X_2), Institutional ownership (X_3), Proporsi wanita dalam dewan komisaris (X_4), ROE (X_5) dan size (X_6) berpengaruh signifikan terhadap *environmental disclosure* (Y). Ditunjukkan oleh nilai sig F sebesar $0,010 < 0,05$. Besarnya

pengaruh tersebut adalah sebesar 21,8% dan sisanya sebesar 78,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.